

## PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN INDUKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA SMA PAB 9 PATUMBAK

Riska Purnama Sari Tarigan  
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah  
[riskapurnamasaritarigan@gmail.com](mailto:riskapurnamasaritarigan@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Induktif Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA PAB 9 Patumbak. Penelitian ini bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan, yakni studi yang berdasarkan fakta yang terjadi pada objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA PAB 9 Patumbak sebanyak 28 siswa. Sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA PAB 9 Patumbak berjumlah 28 siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan uji hipotesis. Uji kesesuaian dengan menggunakan regresi linier sederhana dan uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Induktif Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA PAB 9 Patumbak. Berdasarkan uji hipotesis, diketahui bawah terdapat pengaruh yang positif antara Pendekatan Pembelajaran Induktif terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA PAB 9 Patumbak, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  variabel Pendekatan Pembelajaran Induktif sebesar 3.688. Hal tersebut berarti bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.688 < 1.705$ ) yang mengindikasikan bahwa Pendekatan Pembelajaran Induktif berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa.

Kata kunci : pendekatan pembelajaran induktif, hasil belajar siswa

### Abstract

This study aims to determine the Effect of the Inductive Learning Approach on the Economics Learning Outcomes of Class X Students of SMA PAB 9 Patumbak. This study is associative, namely research that aims to determine the effect of two or more variables. This study uses a field study approach, namely a study based on facts that occur in the object of research. The population in this study were 28 students of Class X SMA PAB 9 Patumbak. The research sample that will be used in this study were 28 students of Class X SMA PAB 9 Patumbak. The analysis technique used is simple regression analysis and hypothesis testing. The suitability test using simple linear regression and hypothesis testing (t-test) was carried out to determine the Effect of the Inductive Learning Approach on the Economics Learning Outcomes of Class X Students of SMA PAB 9 Patumbak. Based on the hypothesis test, it is known that there is a positive influence between the Inductive Learning Approach on the Learning Outcomes of the Economics Subject of Class X at SMA PAB 9 Patumbak, this is evidenced by the t-value of the Inductive Learning Approach variable of 3.688. This means that the t-count value is greater than the t-table ( $3.688 < 1.705$ ) which indicates that the Inductive Learning Approach has a positive effect on Student Learning Outcomes.

Keywords: inductive learning approach, student learning outcome

## PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran atau pendidikan siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak ajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar. Hasil belajar adalah pernyataan kemampuan siswa yang diharapkan menguasai sebagian atau seluruh kompetensi yang ditetapkan (Wijaya, 2017:43). Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2019:3).

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh penggunaan strategi yang tepat oleh guru. Oleh karena itu sebelum proses pembelajaran dilakukan, terlebih dahulu guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang didasarkan pada keefesienannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tidak ada guru yang menginginkan kondisi pembelajaran yang kacau dengan hasil belajar yang jelek, sehingga setiap guru pasti akan mempersiapkan strategi pembelajaran yang matang dan tepat (Erman, 2016:4-5)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satunya adalah cara mengajar atau metode yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Kozma dan Gafur (dalam Lubis, 2015:14) strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Pemilihan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran akan berlangsung.

Menurut Gafur (dalam Lubis, 2015:19) pemilihan strategi belajar mengajar yang tepat sangatlah penting. Artinya bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman

belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa tidak ada satu pun strategi belajar-mengajar yang paling sesuai untuk semua situasi dan kondisi yang berbeda walaupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama. Artinya dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi belajar-mengajar.

Strategi belajar-mengajar yang akan dipilih dan digunakan guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, maka guru harus mampu menentukan strategi belajar-mengajar apa yang digunakan. Strategi belajar-mengajar pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Terdiri dari model, pendekatan, strategi, metode, model, teknik dan taktik yang mampu menjamin peserta didik benar-benar akan dapat mencapai tujuan diakhir kegiatan pembelajaran.

Siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru apabila model ataupun strategi pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada masa sekarang ini, hampir setiap guru menguasai IT, tetapi mereka enggan dan jarang menggunakannya dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung lebih suka menggunakan metode konvensional dan metode yang sering mereka gunakan adalah ceramah dengan tanya jawab. Proses tanya jawab ini tidak selalu dimanfaatkan oleh siswa untuk bertanya, karena siswa sudah terbiasa mendengarkan ceramah dari guru. Hal inilah yang mungkin menyebabkan hasil belajar siswa belum maksimal atau dapat dikatakan masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA PAB 9 Patumbak kelas X, guru masih menjadi pusat perhatian (*teacher center learning*), siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Selain itu, di dalam kelas siswa lebih banyak mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru, serta guru memberikan pertanyaan hanya sesekali saja selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran hanya bersifat satu arah, artinya guru menyampaikan pelajaran kepada siswa tanpa adanya *feedback* yang positif dari siswa. Suasana kelas menjadi monoton, siswa merasa bosan dan jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu masih adanya siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran ekonomi yang disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa dan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Model pembelajaran berfikir induktif merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar mengumpulkan, mengorganisasikan dan memanipulasi data. Model pembelajaran induktif termasuk model pemrosesan informasi. Cara berfikir induktif dimulai dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam

menyusun argumentasi dan diakhiri dengan pertanyaan yang bersifat umum (Pebi, 2014:13).

Dalam model pembelajaran berpikir induktif kemampuan siswa untuk menangani informasi dan menyelesaikan masalah bermula dari upaya induksi sebagai landasan utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir induktif ini. Menempatkan guru sebagai pemonitor dan fasilitator bagi siswa dalam memproses informasi yang diterimanya. Dengan menerapkan model pembelajaran berpikir induktif pada pembelajaran ekonomi, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran berpikir induktif merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berpikir induktif mampu mengajak siswa untuk belajar secara holistik dengan menggunakan seluruh panca indra yang dimiliki. Model induktif juga dapat membantu siswa mengumpulkan informasi dari fenomena yang ada, untuk diidentifikasi, disimpulkan dan dapat diuji kebenarannya. Siswa diajak untuk mencari pengalaman di dunia nyata sehingga siswa dapat mengalami sendiri pembelajaran secara nyata. Pengalaman siswa digali untuk dapat menghasilkan suatu pengetahuan baru.

Berkaitan dengan model pembelajaran berpikir induktif dalam belajar ekonomi, informasi yang didapat penulis bahwa penerapan model pembelajaran berpikir induktif tergolong baik. Dimana guru memulai dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi dan diakhiri dengan pertanyaan yang bersifat umum, sehingga siswa mendapat pengetahuan baru, guru mengajak siswa untuk belajar secara holistik dengan menggunakan seluruh panca indra yang dimiliki, guru meminta siswa mengumpulkan informasi dari fenomena yang ada, untuk diidentifikasi, disimpulkan dan dapat diuji kebenarannya. Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa masih rendah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan, yakni studi yang berdasarkan fakta yang terjadi pada objek penelitian. Meskipun studi lapangan penelitian ini tetap melakukan kajian pustaka yang berfungsi sebagai sumber landasan teori. Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari definisi di atas, populasi merupakan keseluruhan objek data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA PAB 9

Patumbak yaitu sebanyak 28 siswa. Menurut Sugiyono (2017: 80), menyatakan bahwa “sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling total. Pendapat Sugiyono (2017: 80) Teknik sampling total merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi di gunakan Sebagai sampel. Berhubung jumlah populasi siswa kelas X SMA PAB 9 Patumbak sebanyak 28 siswa (kurang dari 100 orang), maka semua siswa di ambil sebagai sampel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini di peroleh dari instrumen berupa angket berisi 20 pernyataan dan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Peneliti akan memaparkan data yang telah terkumpul dari masing-masing aspek tersebut.

Dari pernyataan “Guru selalu memberikan evaluasi mengenai materi yang telah dibahas” maka jawaban responden yang terbesar adalah sangat setuju 15 orang atau 53% dan jawaban yang terendah yaitu sangat tidak setuju 1 orang atau 4%.



**Gambar 4.2 Diagram Pernyataan “Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyuarakan pendapatnya mengenai suatu materi”**

Dari pernyataan “Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyuarakan pendapatnya mengenai suatu materi” maka jawaban responden yang terbesar adalah setuju 16 orang atau 57% dan jawaban yang terendah yaitu tidak setuju 1 orang atau 3%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif Pendekatan Pembelajaran Induktif terhadap Hasil Belajar Siswa. Hal ini terlihat dari  $t_{hitung}$  variabel Pendekatan Pembelajaran Induktif sebesar 3.688 di mana nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.705. Oleh karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.688 > 1.705$ ).

Model pembelajaran berfikir induktif merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar mengumpulkan, mengorganisasikan dan



memanipulasi data. Model pembelajaran induktif termasuk model pemrosesan informasi. Ciri yang penting dari pemrosesan informasi adalah penekanan terhadap keterlibatan siswa secara aktif dalam prose pembelajaran. Siswa bukan hanya penerima pengetahuan yang pasif, melainkan sebagai seorang peneliti yang bertujuan untuk lebih memahami lingkungan secara selektif mengumpulkan data dari lingkungan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, model ini dikembangkan berdasarkan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif dimulai dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi dan diakhiri dengan pertanyaan yang bersifat umum.

Menurut Martin Bernard (2014) pendekatan induktif adalah proses melakukan pengamatan dari khusus melakukan beberapa percobaan sampai mendapatkan kesimpulan berdasarkan pengamatan khusus atau ke umum. Pendekatan induktif menekankan pada proses penemuan konsep baru oleh siswa secara mandiri berdasarkan kemampuan individu dengan arahan dari guru. Pembelajaran dengan pendekatan induktif dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap hal-hal khusus dan menginterpretasikannya, menganalisis kasus, atau memberi masalah kontekstual, siswa dibimbing memahami konsep, aturan-aturan, dan prosedur-prosedur berdasar pengamatan siswa sendiri (Rahmawati, 2011: 75).

Keunggulan dari pendekatan induktif yaitu siswa memiliki kesempatan untuk ikut aktif dalam menemukan suatu formula, siswa terlibat aktif dalam mengobserfasi, berfikir dan bereksperimen, siswa memahami formula melalui contoh-contoh sederhana, bila ada keraguan tentang pengertian suatu formula dapat diatasi sejak awal (Fitriana, 2011)

Pendekatan induktif dimulai dengan pemberian kasus, fakta, contoh, atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip. Kemudian siswa dibimbing untuk berusaha keras mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dan keunggulan pendekatan induktif tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran induktif dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi pada siswa Kelas X di SMA PAB 9 Patumbak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), dengan judul Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Induktif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Tahun Pelajaran 2012/2013 yang menemukan bahwa bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Induktif berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kab.Labuhan Batu Tahun Pelajaran 2012/2013.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditemukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa : Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, ditemukan bahwa persamaan dari penelitian ini adalah  $Y = 32.147 + 0.677 X$ . Nilai konstanta (a) 32.147 memiliki arti bahwa jika variabel Pendekatan Pembelajaran Induktif (X) nilainya adalah 0, maka nilainya positif, yaitu 32.147. Nilai koefisien regresi variabel Pendekatan Pembelajaran Induktif (X) bernilai positif, yaitu 0.677 menandakan bahwa apabila ada peningkatan Pendekatan Pembelajaran Induktif (X) sebesar 1% atau satu-satuan, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0.677. Berdasarkan uji hipotesis, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Pendekatan Pembelajaran Induktif terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA PAB 9 Patumbak, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  variabel Pendekatan Pembelajaran Induktif sebesar 3.688. Hal tersebut berarti bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.688 < 1.705$ ) yang mengindikasikan bahwa Pendekatan Pembelajaran Induktif berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa.

### Saran

Bagi pengelola sekolah, dalam hal ini pihak sekolah disarankan untuk membuat program pelatihan yang berkaitan dengan model-model pembelajaran, khususnya model pembelajaran induktif. Diharapkan kepala sekolah dapat menyarankan pada guru dalam pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran induktif. Hal ini karena model pembelajaran induktif ini dapat digunakan sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran penguasaan kosa kata dalam materi ekonomi. Para guru pendidikan disarankan untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran induktif pada materi yang sesuai dengan pelaksanaan model induktif agar siswa tidak merasa bosan ketika melangsungkan proses belajar mengajar serta disarankan untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan model-model pembelajaran, sehingga mendapatkan pengetahuan baru terhadap model pembelajaran. Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, sebaiknya media yang digunakan lebih dikembangkan lagi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penelitian dan hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chalijah Hasan. 2014. Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan. Surabaya: Al-Ikhlas
- Dimyayati dan Mudjiono. 2019. Belajar dan Proses Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Erman, Suherman. 2016. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung. JICA-Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamalik, O. 2017. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Hudoyo, Herman. 2019. Mengajar Belajar Matematika. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Lubis, Asneli. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus Di Kelas X SMA Swasta UISU Medan". Jurnal Pendidikan Fisika ISSN: 2252-732X Vol.1 No.1.
- M. Alisuf Sabri. 2015. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Melina, Elin. 2020. Pengaruh Pendekatan Induktif Melalui Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal [Prosiding Seminar Nasional Fisika](#). Vol. 9. No. 2
- Muhibbin Syah. 2016. Psikologi Belajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2017. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2019. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. (Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Pebi Muhammad Fikri, Pengaruh Model Pembelajaran Berpikir Induktif Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Getaran dan Gelombang. (Skripsi Pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Tidak diterbitkan, 2014), h. 13
- Pebi Muhammad Fikri. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Berpikir Induktif Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Getaran dan Gelombang. (Skripsi Pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Tidak diterbitkan.
- Rahmawati, Daryanto. 2016. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik. Yogyakarta : Penerbit Gavamedia
- Rahmawati, Fitriana. 2018. "Pengaruh pembelajaran Geometri dengan Pendekatan Induktif". Edumatica. Vol. 01. No. 02, hal. 74-75.
- Rochmad, A, N, & Masrukan. 2017. Pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan higher-order thinking. Unnes Journal of Mathematics Education Research, 1(1), hlm. 1-9.